

## Pemberdayaan Perempuan melalui Pengolahan Keripik Umbi *Eleocharis dulcis* untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Berbasis Learning Cycle 3E di Desa Pontang

Ubay Haki, Asnawi, Beni Junedi

Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

Disubmit: 16 September 2025 | Direvisi: 8 November 2025 | Diterima: 7 Januari 2026

**Abstrak:** Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Pontang melalui pelatihan pengolahan umbi *Eleocharis dulcis* (suge) menjadi keripik bernilai jual. Meski melimpah, pemanfaatan suge belum optimal secara ekonomi. Pelatihan menerapkan metode *Learning Cycle 3E* (*Exploration, Explanation, Elaboration*) yang menekankan partisipasi aktif. Tahapan meliputi identifikasi potensi dan masalah (*Exploration*), praktik teknik pengolahan, sanitasi, dan pengemasan (*Explanation*), serta inovasi rasa dan desain (*Elaboration*). Hasilnya, kualitas produk meningkat signifikan; dari kemasan sederhana tanpa label menjadi modern, berlabel, dan siap pasar. Selain peningkatan keterampilan teknis dan kreativitas, terbentuk PKBM Satu Bangsa sebagai tindak lanjut. Program ini berkontribusi meningkatkan kewirausahaan dan pemanfaatan potensi lokal berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Eleocharis Dulcis*; Keripik Umbi; Kewirausahaan; *Learning Cycle 3E*; Pemberdayaan masyarakat.

**Abstract:** This community service program aims to enhance the economic independence of the Pontang Village community by processing *Eleocharis dulcis* (suge) tubers into marketable chips. Despite their abundance, the utilization of suge tubers has remained sub-optimal. This program focuses on improving processing and packaging skills through the 3E Learning Cycle method (*Exploration, Explanation, Elaboration*). The stages include identifying potential and production challenges (*Exploration*); practicing processing techniques, food sanitation, and packaging (*Explanation*); and innovating through flavor variations and attractive designs (*Elaboration*). Results show a significant improvement in product quality, transitioning from simple, unlabeled packaging to modern, labeled, and market-ready products. Furthermore, the program enhanced technical skills and creativity, leading to the establishment of PKBM Satu Bangsa. This initiative contributes to fostering entrepreneurship and the sustainable use of local resources.

**Keywords:** *Eleocharis Dulcis*; Chips; Entrepreneurship; community empowerment; *Learning Cycle 3E*.

Hak Cipta ©2026 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



### Penulis Korespondensi:

\*Ubay Haki

Email: [Ubayhaki@gmail.com](mailto:Ubayhaki@gmail.com)

Cara sitasi: Haki, U., & Asnawi, A., & Junedi, B. (2026). Pemberdayaan Perempuan melalui Pengolahan Keripik Umbi *Eleocharis dulcis* untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Berbasis Learning Cycle 3E di Desa Pontang. ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 6(2), 241-248.

## Pendahuluan

Desa Pontang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah pesisir dengan karakteristik geografis berupa lahan basah dan area persawahan yang subur, sehingga mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman umbi-umbian, termasuk *Eleocharis dulcis* (umbi suge). Secara sosial, masyarakat Desa Pontang didominasi oleh keluarga dengan mata pencaharian di sektor pertanian dan pekerjaan informal, dengan tingkat pemanfaatan sumber daya lokal yang masih bersifat tradisional. Perempuan di desa ini sebagian besar berperan sebagai ibu rumah tangga, dengan keterlibatan ekonomi yang masih terbatas pada aktivitas domestik dan usaha skala kecil. Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi lokal yang besar, baik dari sisi sumber daya alam maupun sumber daya manusia, namun belum dikelola secara optimal untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, Desa Pontang menjadi lokasi yang relevan dan strategis untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan perempuan dan pengembangan ekonomi lokal.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam pembangunan berkelanjutan, khususnya di desa-desa yang memiliki potensi lokal yang belum tergali secara optimal (Nopianti & Himawati, 2022). Desa Pontang memiliki potensi sumber daya alam berupa umbi *Eleocharis dulcis* atau umbi suge yang melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas sehingga peluang peningkatan ekonomi masyarakat belum maksimal. Selain itu, peran perempuan dalam ekonomi keluarga di desa ini belum sepenuhnya dimaksimalkan, padahal perempuan memegang peran penting dalam pengelolaan rumah tangga dan kesejahteraan keluarga (Prahastiwi & Sugiyono, 2022).

Berdasarkan studi terdahulu, pemberdayaan ekonomi lokal dapat berhasil jika masyarakat dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Haki et al., 2025). Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga memperkuat kapasitas sosial mereka, termasuk kemampuan berorganisasi, mengambil keputusan, dan memimpin kegiatan Bersama (Ratih et al., 2020). Yusuf menekankan bahwa pemberdayaan perempuan tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga, tetapi juga memperbaiki posisi sosial mereka dalam komunitas (Yusuf, 2017).

Sejalan dengan hal tersebut, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberdayakan perempuan Desa Pontang melalui pengolahan keripik umbi *Eleocharis dulcis*. Program ini mengadopsi pendekatan Learning Cycle 3E (Engage, Explore, Evaluate) agar peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan kepercayaan diri. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan transformasi sosial, seperti terbentuknya pranata baru, perubahan perilaku, serta munculnya pemimpin lokal yang dapat mendorong keberlanjutan program.

Dengan latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat ini menjadi relevan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan, sekaligus memperkuat struktur sosial di Desa Pontang. Hasil dari program ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi peserta secara individu, tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan literatur pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Indonesia.

## Metode

Program pengabdian masyarakat di Desa Pontang ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu strategi penelitian partisipatif yang melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam seluruh tahapan kegiatan (Elliott et al., 2023). Pendekatan PAR dipilih karena mampu memastikan keterlibatan peserta sejak perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

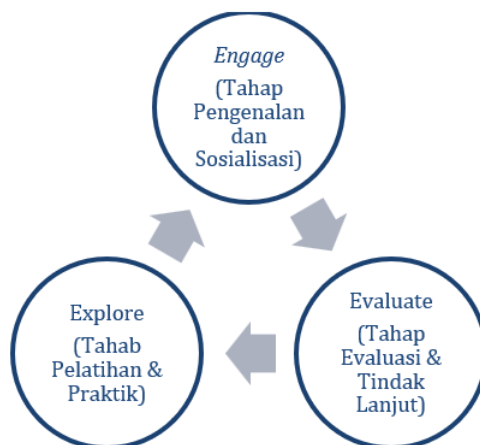
Subjek dan Lokasi Pengabdian Subjek pengabdian adalah perempuan warga Desa Pontang yang berusia produktif berjumlah 20 dan memiliki potensi untuk mengembangkan usaha pengolahan umbi *Eleocharis dulcis*. Lokasi kegiatan berada di Dusun Krajan, Desa Pontang, Kabupaten Serang Banten Keterlibatan peserta dilakukan melalui beberapa mekanisme, antara lain: rapat koordinasi, diskusi kelompok, dan pelatihan praktis.

Proses Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas Proses pengorganisasian komunitas dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan potensi lokal melalui observasi dan wawancara awal. Selanjutnya, dilakukan perencanaan aksi bersama komunitas, termasuk penentuan jenis pelatihan, alur produksi, dan strategi pemasaran produk. Peserta secara aktif dilibatkan dalam menyusun jadwal kegiatan, pembagian tugas, dan evaluasi hasil.

Metode riset yang digunakan meliputi:

1. Observasi Partisipatif – untuk memahami kondisi sosial dan ekonomi masyarakat serta potensi lokal yang tersedia.
2. Wawancara Mendalam – untuk mengidentifikasi kebutuhan, kendala, dan harapan peserta.
3. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) – untuk merumuskan rencana aksi dan strategi pengembangan usaha.
4. Pendampingan Berbasis Praktik – untuk membimbing peserta dalam pengolahan keripik umbi *Eleocharis dulcis* serta manajemen usaha.

Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat, Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:



Gambar 1. Metode Pengabdian

Gambar 1 menunjukkan metode pengabdian yang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu Engage, Explore, dan Evaluate Pada tahap Engage (Pengenalan dan Sosialisasi),

kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada masyarakat, identifikasi peserta, serta pemetaan potensi lokal yang dimiliki. Tahap berikutnya adalah Explore (Pelatihan dan Praktik), di mana peserta diberikan pelatihan terkait teknik pengolahan keripik umbi, manajemen usaha, serta strategi pemasaran. Selanjutnya peserta melakukan praktik langsung mulai dari produksi hingga pengemasan produk. Tahap terakhir adalah Evaluate (Evaluasi dan Tindak Lanjut), yang mencakup monitoring kualitas produk dan proses produksi, evaluasi keterampilan serta tingkat kemandirian peserta, hingga penyusunan rencana pengembangan usaha agar program dapat berkelanjutan (Dahlani et al., 2021).

Tahap *Engage* merupakan fase awal yang bertujuan untuk membangun pemahaman, ketertarikan, serta komitmen masyarakat terhadap program pengabdian yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Desa Pontang, khususnya kelompok perempuan, guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai tujuan, manfaat, serta tahapan kegiatan pengolahan umbi *Eleocharis dulcis* menjadi produk keripik bernilai ekonomi. Sosialisasi dilaksanakan secara partisipatif melalui diskusi kelompok, sehingga peserta memiliki ruang untuk menyampaikan aspirasi, kebutuhan, dan harapan mereka terhadap program.

Selain sosialisasi, pada tahap ini dilakukan identifikasi peserta yang memiliki minat dan potensi untuk terlibat aktif dalam kegiatan, baik dari aspek ketersediaan waktu, pengalaman mengolah pangan, maupun motivasi untuk mengembangkan usaha. Identifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program diikuti oleh peserta yang berkomitmen sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Tahap *Engage* juga mencakup pemetaan potensi lokal yang dapat dikembangkan, meliputi ketersediaan bahan baku umbi *Eleocharis dulcis*, pengetahuan lokal yang telah dimiliki masyarakat, serta peluang pasar produk olahan. Pemetaan dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi bersama masyarakat, sehingga potensi yang diangkat benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal.

Sebagai tindak lanjut, dibentuk kelompok peserta sebagai wadah pelaksanaan kegiatan sekaligus sarana pembelajaran bersama. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memperkuat kerja sama, membangun solidaritas, serta memudahkan koordinasi selama program berlangsung. Kelompok peserta diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga menjadi embrio kelembagaan lokal yang dapat mendukung keberlanjutan program pemberdayaan perempuan di Desa Pontang.

*Explore* (Tahap Pelatihan dan Praktik) Tahap ini berfokus pada pemberian pelatihan kepada peserta mengenai teknik pengolahan keripik umbi. Peserta juga mendapatkan materi terkait manajemen usaha dan strategi pemasaran. Setelah itu, mereka melakukan praktik langsung dalam proses produksi hingga pengemasan (packaging) produk.

*Evaluate* (Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut) Tahap terakhir mencakup monitoring terhadap kualitas produk serta proses produksi yang telah dilakukan peserta. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap keterampilan yang diperoleh serta tingkat kemandirian peserta dalam mengembangkan usaha. Sebagai tindak lanjut, disusun rencana pengembangan usaha agar kegiatan dapat berkelanjutan (Arini et al., 2021).

## Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui pelatihan pengolahan umbi *Eleocharis Dulcis* menjadi produk keripik menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan teknis dan kesadaran kewirausahaan masyarakat Desa Pontang. Penerapan model *Learning Cycle 3E (Exploration, Explanation, Elaboration)* terbukti efektif dalam memberikan pengalaman belajar partisipatif yang menekankan pada keterlibatan langsung peserta.

Pada tahap *Exploration*, peserta diajak mengenali potensi lokal berupa umbi *Eleocharis Dulcis* yang selama ini kurang dimanfaatkan. Proses eksplorasi ini menumbuhkan kesadaran baru bahwa bahan lokal yang biasanya hanya digunakan sebagai pakan ikan ternyata memiliki kandungan gizi serta peluang ekonomi yang besar apabila diolah dengan benar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dahliani yang menyatakan bahwa pengenalan potensi lokal dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis sumber daya yang tersedia di lingkungannya (Dahliani et al., 2021).

Tahap *Explanation* memberikan pemahaman konseptual dan teknis mengenai proses produksi keripik, mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, higienitas, hingga strategi pengemasan. Peserta diberikan pengetahuan yang sederhana, aplikatif, dan kontekstual sehingga mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan temuan Handini & Suhartono (2024) bahwa penyampaian materi teknis yang sederhana dan langsung pada praktik lapangan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam program pemberdayaan berbasis pangan lokal.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi produk halal

Pada tahap *Elaboration*, peserta dilibatkan secara langsung dalam praktik produksi, inovasi rasa, hingga simulasi pemasaran. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan jiwa wirausaha. Peserta mulai berani berinovasi, misalnya dengan menciptakan variasi rasa dan mendesain kemasan sederhana. Hasil ini sejalan dengan penelitian Purwanto yang menegaskan bahwa praktik langsung disertai inovasi produk dapat meningkatkan motivasi wirausaha masyarakat desa dan membuka peluang pemasaran lebih luas (Purwanto, 2017).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keterampilan peserta meningkat baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Peserta mampu menghasilkan keripik dengan kualitas cukup baik, menjaga aspek kebersihan, bekerja sama dalam kelompok, serta menyusun rencana usaha sederhana.



Tindak lanjut berupa rencana pembentukan PKBM Satu Bangsa menunjukkan bahwa program ini tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga membangun kesadaran kolektif untuk mengelola usaha secara berkelanjutan. Hal ini konsisten dengan temuan [Yunita & Sofarini \(2021\)](#) bahwa keberhasilan program pemberdayaan ditandai dengan terbentuknya kelompok usaha masyarakat yang mandiri dan berorientasi pada keberlanjutan.

Hasil pengabdian ini mengonfirmasi berbagai studi terdahulu. Menurut [Suyadi et al. \(2017\)](#), pemberdayaan ekonomi lokal berhasil ketika masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan hingga evaluasi. Hal ini tampak dalam partisipasi aktif peserta sejak tahap sosialisasi hingga evaluasi. Temuan ini juga memperkuat pandangan [Alrasyid et al. \(2022\)](#) bahwa pemberdayaan perempuan tidak hanya meningkatkan ekonomi keluarga, tetapi juga memperbaiki posisi sosial mereka dalam komunitas ([Alrasyid et al., 2022](#)).

Dengan demikian, program pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan Learning Cycle 3E dapat menjadi model efektif dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, program ini juga menumbuhkan kreativitas, semangat kewirausahaan, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.



Gambar 3. Sebelah kiri Pengemasan sebelum pelatihan, sebelah kanan Pengemasan setelah pelatihan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keterampilan peserta meningkat, baik dalam aspek teknis produksi maupun kreativitas inovasi produk. Perubahan paling nyata terlihat pada kualitas kemasan yang lebih menarik, berlabel, dan siap dipasarkan ke pasar lokal maupun online. Tindak lanjut berupa rencana pembentukan PKBM Satu Bangsa semakin memperkuat keberlanjutan program.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di Desa Pontang, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan perempuan melalui pengolahan keripik umbi *Eleocharis dulcis* berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan kemandirian ekonomi peserta, tetapi juga mendorong transformasi sosial, antara lain: terbentuknya pranata baru dalam kelompok masyarakat, perubahan perilaku menuju sikap lebih proaktif, serta munculnya pemimpin lokal yang berperan dalam keberlanjutan kegiatan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi menjadi faktor kunci

keberhasilan program ini.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian ini, baik berupa fasilitasi, pendampingan, maupun bantuan administrasi. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut untuk mendukung pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

### Daftar Pustaka

- Alrasyid, R. P. D., Sholikhah, R., Hidayah, U. N., Agatta, S. K. D., Putri, A. Q., & Abbas, M. H. I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 317. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.8909>
- Arini, D. S., Rahayu, S., & Kusairi, S. (2021). Efektivitas Learning Cycle 3E Berkonteks Socio-scientific Issues terhadap Pemahaman Konsep dan Penjelasan Ilmiah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(11), 1555. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i11.14154>
- Dahlani, E., Istyadi, M., & Sauqina. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle 3E Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup dan Lingkungan Untuk Melatih Penguasaan Konsep dan Keberlanjutan Penguasaan Konsep di Kelas VII SMP Negeri 14 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Terapan (JPST)*, 1(1), 89–96.
- Elliott, S., Christy, K., & Xiao, S. (2023). Qualitative Research Design. In *The Cambridge Handbook of Research Methods and Statistics for the Social and Behavioral Sciences* (pp. 420–440). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009010054.021>
- Haki, U., Djumhana, D., & Prahastiwi, E. D. (2025). Inovasi Pangan Lokal: Pelatihan Pembuatan Keripik Umbi Eleocharis Dulcis untuk Kemandirian Ekonomi di Desa Domas. *AI-DYAS*, 4(2), 930–940. <https://doi.org/10.58578/alldyas.v4i2.5271>
- Handini, Y. D., & Suhartono, S. W. (2024). Labeling, Packaging and Marketing Activities of Kerupuk and Rengginang Panarukan Situbondo. *Sports Culture*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Nopianti, H., & Himawati, I. P. (2022). Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Berkelanjutan Melalui Penerapan Teknologi Berbasis Pengetahuan Lokal. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 4(2), 88–97. <https://doi.org/10.36256/ijrs.v4i2.241>
- Prahastiwi, E. D., & Sugiyono, S. (2022). Women and its contribution in education era of 4.0 reviewed from Islamic perspective. *Journal of Interdisciplinary Islamic Studies*, 1(2), 50–55. <https://ejournal.isimupacitan.ac.id/index.php/JIIS/article/view/286>

- Purwanto, W. A. (2017). *Kearifan Lokal Masyarakat Desa Segoromulyo Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang Dalam Menghadapi Bencana Kekeringan* [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/30317>
- Ratih, K., Utami, R. D., Fuadi, D., Mulyasih, S., Febriani, D., Asmara, S. F., & Hidayat, M. T. (2020). Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 44–49. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10770>
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2017). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 1–10.
- Yunita, R., & Sofarini, D. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Air Purun Tikus (*Eleocharis dulcis*) Kelompok Usaha Wanita Pengrajin Purun ‘Galoeh Badjar’. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 6(2), 185–192. <https://doi.org/10.33366/japi.v6i2.2780>
- Yusuf, K. M. (2017). Model Emansipasi Qur’Ani Terhadap Kaum Perempuan. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 11(1), 114. <https://doi.org/10.24014/af.v11i1.3855>